

**HERMENEUTIKA TEOSOFIS DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN  
(Studi Atas Teori Tafsir Al-Qur'an Mullā Ṣadrā)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**ASEP NAHRUL MUSADAD**

**NIM. 10532004**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Asep Nahrul Musadad  
NIM : 10532004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Kp. Kawalu, RT 03/07, Kel. Talagasari, Kec. Kawalu,  
Kota Tasikmalaya, Jawa Barat  
Alamat di Yogyakarta : PP. Pangeran Diponegoro, Sembego, Maguwoharjo,  
Kec. Dec. Depok, Kab. Sleman  
Telp/Hp : 081222856521  
Judul : HERMENEUTIKA TEOSOFIS DALAM  
PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Studi Atas Teori tafsir  
Al-Qur'an Dalam Perspektif Mullā Ṣadrā)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2014  
Saya yang menyatakan,



Asep Nahrul Musadad  
NIM. 10532033



Dosen Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Asep Nahrul Musadad  
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Asep Nahrul Musadad  
NIM : 10532004  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : VIII  
Judul Skripsi : HERMENEUTIKA TEOSOFIS DALAM PENAFSIRAN  
AL-QUR'AN (Studi Atas Teori Tafsir Al-Qur'an Dalam  
Perspektif Mullā Ṣadrā)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,  
Jurusan/Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas  
dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Pembimbing



Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

NIP. 196801281993031001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1365/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : HERMENEUTIKA TEOSOFIS DALAM  
PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Studi Atas  
Teori Tafsir Al-Qur'an Mullā Ṣadrā)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

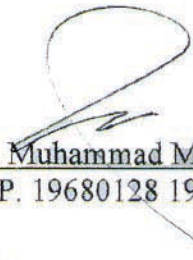
Nama : Asep Nahrul Musadad  
NIM : 10532004

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 12 Juni 2014  
Dengan nilai : 97 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua/ Penguji I/Pembimbing



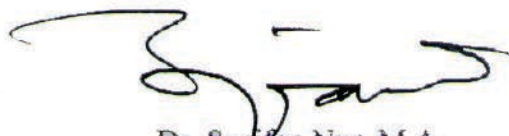
Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP. 19680128 199303 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

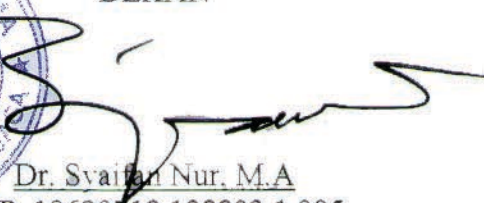
Penguji III



Dr. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 25 Juni 2014  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## **Motto**

“...Yang Dirasakan ... Bukan Yang Didefinisikan ”

(Inspired By Suhrawardi & Mulla Sadra)

Karya ini kupersembahkan kepada,

Kembang Soca, Mustika Kula: Bapa dan Mamah, tempat di mana ku sandarkan letih,  
Adek yang sedang beranjak ABG dan bulan depan (Agustus 2014) mau mondok ke  
Jepara,

Ponpes Cipasung gudangnya para "bijak bestari"

Ponpes Diponegoro yang selalu "resik"

Teman dan sahabat yang selalu memegang pundakku ketika lelah  
Serta seluruh kafilah pengembara spiritual di mana pun berada .

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.



زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أ مورالد نيا والد ين أشهد أن لا اله إلا الله  
وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Berkat rahmat Allah s.w.t., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “HERMENEUTIKA TEOSOFIS DALAM PENAFSRAN AL-QUR’AN (Studi Atas Teori Tafsir Al-Qur’an Mullā Ṣadrā)”. Pengantar ini tidak lebih dari sekedar *apologia pro libro suo*; permintaan ma’af sekaligus pernyataan terimakasih. Ma’af jika isi skripsi tak sebagus judulnya, oleh karenanya berbagai kritik konstruktif sangat penulis nantikan. Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memungkinkan skripsi ini bisa terselesaikan, *wa bil khusus*:

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih banyak atas pinjaman kitab *Mafātīḥ Al-Gayb*-nya. Setelah membacanya, saya benar-benar mendapat kunci menuju alam “gaib”.

4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Terimakasih atas kuliah hermeneutika dan filsafat bahasanya.
5. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi. Terimakasih atas motivasi humorisnya.
6. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan. Termakasih atas segala nasihatnya selama ini.
7. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa di kolam pemancingan. Terimakasih atas semua inspirasi, petuah bijak, nilai kehidupan, limpahan ilmu, dan setiap ikan bawal yang dipanggang untuk mahasiswanya.
8. Semua dosen Jurusan Tafsir Hadis yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
9. Ustadz Miftah Fauzi Rakhmat, selaku kepala Yayasan Muthahhari. Terimakasih atas obrolan singkat di bawah pohon. Pak Sukardi, Pak Iwan dan seluruh staff Perpustakaan Yayasan Muthahhari. Terimakasih atas akses bebas ke perpustakaan dengan sumber yang amat melimpah.

10. Kedua orang tua penulis, Uhen Suhendar dan Yati Nurhayati. Dengan selesainya skripsi ini, sekarang kalian bisa tidur dengan nyenyak tanpa harus khawatir dan terus bertanya kapan anaknya bisa munaqasyah. Kekhawatiran dan pertanyaan tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi anaknya.
11. Guru-guru penulis sejak TK, SD, SMP sampai Madrasah Aliyah. Terima kasih telah mentransformasi penulis “dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang” dengan setiap ilmu yang diberikan.
12. Pondok Pesantren Cipasung, tempat penulis menempuh ilmu selama 6 tahun. Terima kasih kepada para bijak bestari yang telah melimpahkan *hikmah* kepada para santrinya, khususnya K.H. Ruhiat (alm.), K.H. Moh. Ilyas Ruhiat (alm.), K.H. Dudung Abdul Halim (alm.) dan K.H. A. Bunyamin Ruhiat, pimpinan pesantren saat ini, semoga tetap diberikan kesehatan. Tak lupa kepada seluruh *Asatidz*, Kang Undang, Kang Asep, Kang Dodo, dan yang lainnya, terimakasih atas semua ilmu-ilmunya dan bimbingannya. Semoga ilmu yang diperoleh mampu memberikan manfaat kepada orang lain.
13. Pesantren Diponegoro, tempat mondok selama masa perkuliahan di Jogja. Terima kasih Pak Kiai Syakir Ali atas nasehat-nasehatnya selama ini, baik yang *ṣarīḥ* maupun yang *kināyah*.
14. Saudara-saudaraku se-WC dan se-alat mandi, di CSS MoRa UIN SUKA angkatan 2010 (*Ten Go*): Bapak Eko, Hitler, Abah Hilmi, Hilman, Mad Sholl, Reno, Manklek, Gus Jek, Ali Tumpi, Wahyu, Imam Amis, Bojan,

Ridho, Susi(lo), Tholib, Bang Taher, Wali, Ibay, Udin Pleret, Wisnu, Virus, Aa Mangil, Ghe, dan Kecot. Selain itu, juga teman-teman putri; Syifa, Jannah, Syifaz, Nilda, Redha, Ida, Faza, Nafis, Ulfah, Risa, Mas'ulah, Sahilah, Halimah, dan Yuha. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

15. Teman-teman mahasantri CSS MoRA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga dari angkatan 2007 sampai 2013, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini. Tetap pertahankan slogan “CSS MoRa, Loyalitas tanpa batas”.

16. Seluruh orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya bagi seorang *indirect motivator* yang meyakinkan penulis untuk bisa melalui masa-masa “sakral” bikin skripsi, dan semua pihak yang memungkinkan skripsi ini terselesaikan. Terima kasih atas doa', motivasi dan semua bimbingannya.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 09 Juni 2014

Penulis

Asep Nahrul Musadad  
NIM. 10532004

## ABSTRAK

Salah satu corak tafsir Al-Qur'an yang tidak terlalu mendapat banyak atensi sebagaimana corak lainnya adalah tafsir falsafi. Karena beberapa alasan, tafsir falsafi dianggap sebagai suatu corak minor, padahal pada saat yang sama ia merefleksikan persinggungan dengan suatu simbol peradaban. Di lain pihak, sejarah filsafat Islam telah mengalami suatu "revisi" yang harus memasukan *ḥikmah*, suatu tipe filsafat khas pasca Ibnu-Rusyd yang berkembang di timur dunia Islam sebagai bagian integral di dalamnya. Dengan demikian, selain kajian tafsir *falāsifah* (filosof), suatu wilayah kajian yang perlu mendapat eksplorasi lebih lanjut adalah tafsir dalam tradisi *ḥukamā* (teosof). Salah satu eksponen tradisi ini adalah Mullā Ṣadrā yang merepresentasikan salah satu titik kulminasi dalam persinggungan antara tafsir Al-Qur'an dan tradisi filsafat Islam. Ia merupakan eksponen dari perkawinan beberapa tradisi intelektual yang berkembang di Persia pada abad ke-11 H./ke-16 M. Skripsi ini membahas tentang hermeneutika Al-Qur'an Mulla Sadra dengan fokus terhadap dua persoalan utama, yaitu terkait pemetaan hermeneutika teosofis dalam penafsiran Al-Qur'an dan pemaparan hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā baik dalam aspek teoritis maupun praktis beserta kontribusi yang diberikannya dalam studi Al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*libraray reaserch*) dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Pendekatan yang dipakai adalah filosofis dan hermeneutis. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah tiga kitab Mullā Ṣadrā, yaitu *Al-Ḥikmah Al-Muta'āliyah fi Al-Asfār Al-'Aqliyyah Al-Arba'ah*, *Mafātīḥ Al-Gayb*, dan *Asrār Al-Āyāt wa Anwār Al-Bayyināt*. Penelitian ini ini berupaya untuk meng-ekstrak teori penafsiran Al-Qur'an Mullā Ṣadrā yang terdapat dalam kitab ketiga kitab tersebut untuk dipetakan dalam kerangka ontologis dan epistemologis, untuk kemudian dikemukakan kontribusinya dalam studi Al-Qur'an, khususnya, tafsir falsafi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh materi hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā, baik dalam aksen ontologis maupun epistemologis, bisa dikatakan sebagai suatu "konsep turunan" dari filsafat wujud-nya yang berlandaskan kepada beberapa prinsip utama, di antaranya prinsipalitas wujud (*aṣālat al-wujūd*), ambiguitas wujud (*tasykīk al-wujūd*) dan gerakan trans-substansial (*al-ḥarakah al-jauhariyyah*). Di antara persoalan tersebut misalnya terkait teks Al-Qur'an yang memiliki tiga level wujud; spiritual, imajinal dan sensorik. Menurut Mullā Ṣadrā, ia adalah suatu arketip (*amsāl*) yang memuat beberapa analog (*amsilah*) terhadap beberapa realitas yang berada atasnya. Hal ini kemudian berimplikasi kepada teori skripturalnya terkait level-level vertikal makna Al-Qur'an berdasarkan hierarki wujud yang berkorespondensi dengan level manusia itu sendiri sebagai penafsir. Selain itu, aksen filsafat wujud ini juga bisa dilacak ketika ia menjelaskan beberapa dimensi etis dan praktis dalam penafsiran Al-Qur'an.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15



## **BAB II. HERMENEUTIKA TEOSOFIS; POSISI DAN SIGNIFIKANSI**

A. Tinjauan Umum Hermeneutika .....	17
B. Hermeneutika Al-Qur'an .....	27
1. Hermeneutika Dalam Dunia Islam.....	28
2. Integrasi Hermeneutika Dalam Studi Al-Qur'an.....	30
3. Kontribusi Hermeneutika Dalam Studi Al-Qur'an .....	34
4. Pemetaan dan Cakupan Hermeneutika Al-Qur'an.....	31
C. Hermeneutika Teosofis .....	43
1. Kontak Tafsir dan Filsafat .....	43
2. <i>Falsafah</i> dan <i>Ḥikmah</i> : Revisi Sejarah Filsafat Islam .....	47
3. Al-Qur'an, <i>Falsafah</i> dan <i>Ḥikmah</i> .....	50
4. <i>Ḥikmah</i> Sebagai Teosofi.....	51
5. Hermeneutika Teosofis dan Reposisi Tafsir Falsafi.....	57

## **BAB III. MULLĀ ṢADRĀ DAN “TEOSOFI TRANSENDEN”**

A. Sketsa Historis-Biografis .....	62
1. Fase Kehidupan .....	62

2. Karya-Karya dan Pengaruh .....	72
B. Prinsip-Prinsip Filsafat Mullā Ṣadrā .....	73
1. Mullā Ṣadrā dan Illuminasionisme.....	73
2. Teosofi Transenden ( <i>Al-Hikmah Al-Muta'āliyah</i> ).....	82

#### **BAB IV. HERMENEUTIKA TEOSOFIS MULLĀ ṢADRĀ DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN**

A. Teori Penafsiran Al-Qur'an Mullā Ṣadrā .....	102
1. Hermeneutika Al-Qur'an <i>vis a vis</i> Wujūd: Landasan Ontologis Perspektif “Teosofi Transenden” .....	105
a. Al-Qur'an dan Wujūd .....	107
b. Manusia dan Wujūd .....	115
c. Bahasa dan Wujūd .....	125
d. Tafsir dan Wujūd .....	152
e. Kosmologi Al-Qur'an .....	169
2. Prinsip Dasar dan Kriteria Penafsiran Al-Qur'an: Tinjauan Epistemologis .....	173
a. Prinsip Dasar Penafsiran Al-Qur'an .....	173

1) <i>Amsīlah</i> dan <i>Amsāl</i> .....	174
2) Lapisan Vertikal Makna Al-Qur'an I: Tiga Level Utama .....	178
3) Lapisan Vertikal Makna Al-Qur'an II: Makna Eksoteris dan Esoteris .....	180
4) Lapisan Vertikal Makna Al-Qur'an III: <i>Zahr</i> , <i>Baṭn</i> , <i>Ḥadd</i> , dan <i>Maṭla'</i> .....	188
5) Lapisan Vertikal Makna Al-Qur'an IV: Ayat-Ayat <i>Mutasyābihāt</i> .....	191
5) Harmonisasi <i>Al-Qurān</i> dan <i>Al-Burhān</i> .....	204
b. Beberapa Kriteria Dalam Menafsirkan Al-Qur'an .....	207
1) Kriteria Penafsiran Al-Qur'an.....	208
2) Beberapa Kondisi Bagi Seorang Penasir .....	210
3) Etika dan Kiat-Kiat Penafsiran Al-Qur'an .....	212
B. Beberapa Ekstrak Penafsiran .....	220
1. <i>Tafsīr Āyat Al-Nūr</i> .....	221
2. <i>Tafsīr Āyat Al-Kursy</i> .....	232

C. Kontribusi Hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā Dalam Studi Al-Qur'an .....	238
1. Validitas Tafsir .....	238
2. Dimensi Etis Tafsir Al-Qur'an .....	246
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	249
B. Saran.....	251
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>252</b>
 <b>APPENDIKS.....</b>	<b>258</b>
 <b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>262</b>

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an, kajian tafsir<sup>1</sup> falsafi, tidak terlalu mendapatkan porsi yang besar di kalangan sarjana muslim sebagaimana tafsir corak lainnya.<sup>2</sup> Di antara berbagai corak yang ada, tafsir falsafi merupakan salah satu corak minor. Setidaknya, hal ini dikarenakan empat alasan: *Pertama*, tidak banyak para filosof muslim yang memiliki karya khusus yang didedikasikan untuk tafsir Al-Qur'an<sup>3</sup>. Mayoritas merupakan literatur tafsir yang berceceran dan terselip di dalam buku filsafat mereka.<sup>4</sup> *Kedua*, pemahaman tafsir selama ini

---

<sup>1</sup> Di sini "tafsir" diposisikan sebagai suatu term yang tidak dibebani oleh suatu batasan, kaidah/formula tertentu, penjelasan tema atau masalah, karena ia bukan merupakan kaidah atau sesuatu yang lahir dari aplikasi kaidah-kaidah. Dengan demikian, untuk menjelaskan tafsir cukup dengan mengatakan: "... menjelaskan *kalāmullāh*, atau tafsir itu yang menjelaskan kata-kata dalam al-Qur'an dan pemahaman yang terkandung di dalamnya". Lihat Amin Al-Khūly, *Manāhij Al-Tajdīd*, (Kairo: Dār al-Ma'rifat, tanpa tahun), hlm. 271. Muhammad Hussein Al-Zahaby, *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Maktabah Al-Wahbiyyah, t.th.), juz. 1, hlm. 12-13.

<sup>2</sup> Secara operasional, yang dimaksud tafsir falsafi adalah tafsir yang berbicara tentang relasi substansial antara korespondensi Al-Qur'an dengan tema filsafat tertentu semacam kosmologi, metafisika, Tuhan dan atributnya, dll. Berbicara tentang Al-Qur'an dan Filsafat, terdapat dua relasi berbeda yang harus diperhatikan; "relasi metodologis" dan "relasi substantif". Lihat Majid Fakhry, *Philosophy and The Qur'an*, dalam Jane Damman McAuliffe (ed.), *Encyclopedia of The Qur'an*, (Leiden: Brill, 2009), vol. 4, hlm. 70.

<sup>3</sup> Hal ini dikarenakan pada dasarnya disiplin yang digeluti para filosof adalah teori filsafat belaka. Meski demikian, menurut Al-Zahaby, ada sebagian filosof muslim yang tertarik untuk membangun sintesa kreatif antara filsafat dan ajaran Islam, salah satunya dengan memberikan komentar terhadap teks-teks keagamaan berdasarkan kapasitas mereka sebagai filosof. Lihat *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, juz 2, hlm. 208

<sup>4</sup> Lihat *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, juz 2, hlm. 313.

yang cenderung terbatas pada formulasi tertentu<sup>5</sup>, sehingga kitab filsafat yang di dalamnya terdapat ayat Al-Qur'an cenderung tidak dipandang sebagai tafsir. *Ketiga*, dikotomi yang kuat antara agama dan filsafat menjadikan interaksi teks Al-Qur'an dengan filsafat menjadi tidak terlalu diperhatikan. *Keempat*, perbedaan perspektif dalam memaknai filsafat dalam sejarah peradaban Islam.

Dalam konteks studi Al-Qur'an, pemaknaan filsafat dalam istilah *al-tafsīr al-falsafy* merujuk kepada pemaknaan yang masih menganggap filsafat Islam sebagai perpanjangan dari filsafat Yunani kuno. Dalam hal ini – sebagaimana ditemui dalam keterangan Al-Zahaby –, tafsir falsafi merujuk kepada karya tafsir yang dibuat oleh *al-falāsifah*.<sup>6</sup> Menurut Henry Corbin, kata *falāsifah* sendiri merujuk pada sekelompok pemikir muslim paripatetik garis neo-platonis yang mewarisi tradisi hellenistik (*hellenizing philosophers*), terutama pemikiran Aristoteles, Plato dan Galen.<sup>7</sup> Dengan demikian, berdasarkan perspektif ini, seiring dengan berakhirnya “sejarah filsafat Islam” pada abad ke-11 yang ditandai dengan serangan Al-Gazāli (w. 505 H.) dan wafatnya Ibnu Rusyd (w. 595 H.), maka berakhir pula cerita tentang *falāsifah* dalam pengertian tersebut.

Pemaknaan tafsir falsafi semestinya berkorespondensi dengan sejarah filsafat Islam itu sendiri. Anggapan bahwa filsafat Islam telah mati pasca wafatnya Ibnu Rusyd telah direvisi. Beberapa dekade terakhir, beberapa sarjana

---

<sup>5</sup> Batasan dalam arti kaidah/formula tertentu yang diciptakan para ulama yang menjadi pra-syarat tafsir, sehingga berimplikasi pada formalisasi tafsir. Lihat *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, juz 1, hlm. 12.

<sup>6</sup> Lihat *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*, juz. 2, hlm. 308-318.

<sup>7</sup> Henry Corbin, *History of Islamic Philosophy*, terj. Liadain Sherrad, (London: The Institute of Ismaili Studies. t.th.), hlm. 105.

mulai menyadari bahwa pemikiran filsafat di dunia Islam tidak mengalami kebekuan pasca Ibnu Rusyd. Hal ini dikarenakan tradisi filsafat di belahan timur dunia Islam terus berkelanjutan bahkan menemukan bentuknya yang baru, yaitu filsafat tipe hikmah atau teosofi (*theosophy*) yang oleh sebagian diidentifikasi sebagai filsafat Islam yang sesungguhnya.<sup>8</sup> “Revisi” atas sejarah Filsafat Islam ini dimulai sejak Henry Corbin, Seyyed Hossein Nasr, Toshihiko Izutsu dan beberapa sarjana lainnya mencoba mengintrodusir pemikiran filosof Persia pasca-Ibnu Rusyd ke dunia barat dalam beberapa dekade terakhir.<sup>9</sup> Saat ini, hikmah telah dikenal secara luas sebagai suatu sistem filsafat yang kohern.

Kemunculan filsafat hikmah di dunia Islam tidak bisa dilepaskan dari munculnya suatu perpektif intelektual baru yang khas di tangan Syihābuddīn Yahyā Al-Suhrāwardi (w. 578 H.). Ia merupakan konseptor aliran iluminasi dalam Islam (*Isyrāqī*) sebagai bentuk kritik atas beberapa aspek dalam filsafat peripatetik. Bersama Suhrawardi, filsafat Islam memasuki suatu babak yang baru yang memupuk keyakinan mistisisme dalam hal penggunaan akal budi sebagai fakultas paling andal dalam mencapai pengetahuan. Dalam hal ini, ia lebih suka menggunakan istilah *ḥikmah al-isyrāq* daripada *falsafah al-isyrāq* untuk judul

---

<sup>8</sup> Menurut Henry Corbin, *ḥikmah* merupakan suatu ajaran dalam tradisi Islam yang justru lebih equivalen dengan term *sophia* yang merupakan asal kata filsafat dalam bahasa Latin. Selain itu, kata *ḥikmah ilāhiyyah* juga bisa dipadankan dengan *theosophic* (teosofi). Dengan demikian, Corbin menganggap meditasi filosofis tentang kenabian (filsafat profetik), imamah dan mistisisme saintifik sebagai bagian integral dari filsafat Islam. Lihat *History of Islamic Philosophy*, hlm. xiv, 105.

<sup>9</sup> Memasuki abad ke-20, muncul sejumlah sarjana barat seperti Louis Massignon, Max Horten Carra De Vaux yang mulai melirik para pemikir Persia pasca Ibnu Rusyd. Mulai tahun 1953 sampai awal 1980-an, muncul nama-nama seperti Henry Corbin (w. 1978), Jalāluddīn Asyiyāni (w. 2005), William Chittick, Toshihiko Izutsu (w. 1993), Seyyed Hossein Nasr, dan Fazlur Rahman (w. 1988), sebagai tokoh-tokoh pioner yang berkontribusi dalam mendudukan Filsafat Islam di dalam terminologi aslinya, tidak hanya sekedar perluasan dari Filsafat Barat.

buku dan bidang filsafat yang dibidannya.<sup>10</sup> Semenjak Suhrāwardi, skena filsafat di dunia Islam, khususnya di wilayah Persia dan belahan timur dunia Islam lainnya telah menemukan suatu direksi yang baru.

Tradisi iluminasi mencapai puncaknya semenjak pembentukan madzhab Iṣfahān (*School of Isfahan*) pada masa Dinasti Ṣafawi (abad ke-11 H.). Periode ini menyaksikan salah satu perkawinan intelektual terbesar dalam sejarah Islam, di mana empat tradisi berbeda, yaitu filsafat peripatetik, iluminasi, kalam dan ‘*irfān*, terhimpun menjadi satu.<sup>11</sup> Pada masa ini muncul beberapa filosof yang populer, seperti Mir Damad dan Mir Fendereski yang selanjutnya melahirkan salah satu filosof/teosof Muslim terbesar, yaitu Ṣadr Al-Dīn Al-Syīrāzī, atau yang lebih populer dengan sebutan Mullā Ṣadrā.

Mullā Ṣadrā (w. 1050 H) tampil sebagai salah satu eksponen dari perkawinan intelektual di Persia pada abad 11 H. Di tangan Mullā Ṣadrā, filsafat Islam, khususnya metafisika mengalami suatu perubahan besar dan dianggap sebagai suatu lompatan maju dalam Islam. Ia merupakan penggagas aliran teosofi transenden (*Al-Ḥikmah Al-Muta’āliyah*), suatu aliran yang merupakan sintesis dari beberapa tradisi intelektual sebelumnya. Beberapa gagasan utamanya seperti prinsipalitas wujud dan kerelatifan kuintitas (*aṣālat al-wujūd wa i’tibar al-*

---

<sup>10</sup> Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman (ed.), *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 32. Muhsin Labib, *Para Filosof: Sebelum dan Sesudah Mulla Sadra*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 42.

<sup>11</sup> Pada masa ini, setidaknya ada empat *mainstream* intelektual yang populer dalam atmosfer intelektual di Persia, *Pertama*, filsafat peripatetik, khususnya ajaran Ibnu Sina yang kembali dihidupkan oleh Nashir al-Din al-Thusi pada abad ke-7 H. *Kedua*, teosofi iluminasi (*ḥikmah al-Isyrāq*) yang dipelopori oleh Suhrawardi pada abad ke-6 H. *Ketiga*, sains mistisime (gnosis/ ‘*irfān*) yang dikembangkan Ibnu ‘Arabi di Andalusia yang berinteraksi dengan kreatif dengan filsafat Islam, dan *Kempat*, kalam (teologi) yang pada saat itu semakin filosofis. Lihat Murtadha Muthahhari, *Al-Falsafah*, (*Dār al-Tayyār al-Tajfīd*, tth.), hlm. 51-55.



*māhiyah*) dan gerak trans-substansial (*al-ḥarakat al-jauhariyah*) dianggap sebagai suatu simbol pembaharuan yang signifikan dalam sejarah filsafat Islam.

Hal menarik yang perlu digarisbawahi adalah bahwa selain dikenal sebagai pembaharu filsafat Islam, pendiri mazhab teosofi transenden ini juga dikenal cukup intens dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an. Ia tercatat memiliki beberapa karya yang secara khusus didedikasikan untuk studi Al-Qur'an, yaitu *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm* (berisi tafsir beberapa surat Al-Qur'an), *Asrār Al-Āyāt*, *Mutasyābihāt Al-Qur'ān*, dan *Mafaṭṭīḥ Al-Gayb*. Di tangan Mullā Ṣadrā, persinggungan antara tradisi penafsiran Al-Qur'an dan filsafat Islam – dalam perspektif baru – mencapai salah satu titik kulminasinya. Dengan demikian, berdasarkan perspektif baru sejarah filsafat Islam, cakupan tafsir falsafi dalam studi Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada filosof (*falāsifah*), namun juga mencakup tafsir yang dibuat oleh para teosof (*ḥukamā*) termasuk Mullā Ṣadrā.

Semenjak dipopulerkan pertama kali oleh Max Horten pada permulaan abad ke 20 di dunia barat<sup>12</sup>, kajian tentang pemikiran Mullā Ṣadrā didominasi oleh aspek filsafat dan mistisisme-nya. Kajian tentang tentang hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā tidak mendapatkan porsi yang massif sebagaimana kajian filsafatnya.<sup>13</sup> Kajian tersebut mulai populer di kalangan sarjana kontemporer

---

<sup>12</sup> Menurut Fazlur Rahman, karya ilmiah pertama yang memperkenalkan Mulla Sadra adalah karya Max Horten dalam bahasa Jerman berjudul *Das Philosophische System von Schirazi*, yang terbit tahun 1913. *The Philosophy of Mulla Sadra*, hlm. 20.

<sup>13</sup> Dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr, hal tersebut dikarenakan anggapan bahwa filsafat Islam merupakan sekedar perpanjangan dari filsafat Yunani. Hal inilah yang membuat komentar Al-Qur'an yang berasal dari para filsosof Islam diabaikan oleh dunia barat. Padahal komentar tersebut menempati posisi yang sejajar dengan komenta yuridis, filologis dan kalam. Lihat *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam*, hlm. 42.

semenjak tahun 1990-an<sup>14</sup> dan masih berlangsung hingga sekarang. Dalam banyak hal, studi Al-Qur'an Mullā Ṣadrā masih membuka ruang yang luas untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menampilkan beberapa aspek pemikiran Mullā Ṣadra dalam konteks studi Al-Qur'an sekaligus untuk mereposisi studi tafsir falsafi dengan memasukan hermeneutika teosofis sebagai bagian integral darinya. Ia mencoba membedah – khususnya – sisi ontologis dan epistemologi dalam hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadra berikut kontribusinya dalam diskursus studi Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini mencoba mengemukakan salah satu kekayaan tradisi dalam penafsiran Al-Qur'an; bahwa pada gilirannya ia pernah bersinggungan dengan tradisi filsafat Islam yang sempat menjadi salah satu simbol peradaban.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, persoalan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana tinjauan umum hermeneutika Al-Qur'an, khususnya hermeneutika teosofis, dan apa saja problematikanya ?.
- b) Bagaimana pemetaan hermeneutika Al-Qur'an Mulla Sadra secara teoritis dan praksis ? dan apa saja kontribusi yang diberikannya untuk studi Al-Qur'an ?.

---

<sup>14</sup> Tulisan berbahasa Inggris yang pertama kali membahas hermeneutika Al-Qur'an Mulla Sadra adalah artikel Latimah Parvin Peerwani yang berjudul *Qur'anic Hermeneutic: The View of Sadr al-Din al-Shirazi*, yang terbit tahun 1991. Lihat Mohammed Rustom, *Qur'anic Exegesis in Later Islamic Philosophy: Mullā Ṣadrā's Tafsīr Ṣūrat Al-Fātiḥa*, (disertasi), (University of Toronto, 2009), hlm. 21.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian pembahasan, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui gambaran umum hermeneutika Al-Qur'an khususnya hermeneutika teosofis berikut problematikanya.
- b) Mengetahui teori penafsiran Al-Qur'an Mulla Sadra dalam studi Al-Qur'an dan tawaran yang diberikannya.
- c) Menelusuri dimensi praksis hermeneutika Al-Qur'an Mulla Sadra dalam beberapa kitab tafsirnya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

- a) Memberikan kontribusi dalam studi tafsir, khususnya tafsir falsafi (*al-tafsīr al-falsafy*).
- b) Memberikan kontribusi dalam studi filsafat Islam.
- c) Sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

### D. Telaah Pustaka

Kajian tentang Mulla Sadra telah banyak menarik atensi para sarjana kontemporer. Terdapat banyak karya ilmiah yang membahas Mulla Sadra dan pemikiran-pemikirannya. Secara umum karya tersebut dapat dibagi ke dalam 3 kategori utama:

- 1) Karya tentang Mulla Sadra dan Teosofi Transenden

Diantara karya ilmiah terkait kajian pemikiran Mulla Sadra adalah *The Philosophy of Mullā Ṣadrā* karya Fazlur Rahman, yang terbit pada tahun 1975. Dalam buku ini Rahman menguraikan secara komprehensif pemikiran

filsafat Mullā Ṣadrā dalam tiga tema pokok; *Pertama*, aspek ontologi Mullā Ṣadrā, yang mencakup metafisika eksistensi, essensi, kausalitas, gerak, waktu dan hukum alam. *Kedua*, aspek teologi Mullā Ṣadrā, yang mencakup bahasan tentang hakikat Tuhan, sifat Tuhan dan wahyu. *Ketiga*, aspek psikologi Mullā Ṣadrā, yang mencakup hakikat jiwa, teori pengetahuan, dan eskatologi.<sup>15</sup>

Tiga tahun berselang, buku Seyyed Hossein Nasr dengan judul *Ṣadr al-Dīn al-Syīrāzī and His Transcendent Theosophy: Background, Life and Works*, terbit pada tahun 1978. Dalam bukunya, Nasr melakukan analisis historis terhadap pemikiran Mullā Ṣadrā. Sebagaimana judulnya, pertama-tama Nasr melakukan kajian historis tentang latar intelektual Mullā Ṣadrā berikut sketsa biografisnya. Selanjutnya secara khusus ia melakukan analisis terhadap salah satu *magnum opus* karya Mullā Ṣadrā, *Al-Asfār Al-Arba'ah* atau *Al-Ḥikmah Al-Muta'āliyah*. Di bagian akhir, ia memberikan penjelasan lengkap dan mendalam tentang mazhab filsafat Mullā Ṣadrā yang dikenal nama yang sama dengan kitab tersebut, *Al-Ḥikmah Al-Muta'āliyah* atau teosofi transenden.<sup>16</sup>

Selain itu, ada juga buku yang ditulis oleh Muhammad Kamal yang berjudul *Mulla Sadra's Transcendent Philosophy*. Di dalam buku ini diuraikan secara komprehensif geneologi pemikiran Mullā Ṣadrā dan pokok-pokok pemikirannya. Mulai dari asal usul iluminasionisme yang

---

<sup>15</sup> Fazlur Rahman, *The Philosophy of Mulla Sadra*, (New York: Albany, 1975).

<sup>16</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Ṣadr al-Dīn al-Syīrāzī and His Transcendent Theosophy*, (Tehran: Imperial Iranian Academy of Philosophy, 1978).

mempengaruhi Mulla Sadra, persentuhan intelektualnya dengan madzhab Isfahan, dan komparasi pemikirannya dengan iluminasi Suhrawardi<sup>17</sup>.

Karya lain yang membahas Mullā Ṣadrā adalah buku Dr. ‘Ali Al-Ḥājj Ḥasan yang berjudul *Al-Ḥikmah Al-Muta’āliyah ‘inda Ṣadr Al-Muta’alihin Al-Syīrāzī*. Buku ini membeberkan secara panjang lebar mazhab teosofi transenden yang digagas oleh Mullā Ṣadrā. Di dalamnya, ia mengemukakan latar Mullā Ṣadrā secara historis, penjelasan khusus mengenai *Al-Ḥikmah Al-Muta’āliyah*, dan beberapa konsep kunci pemikiran filsafat Mullā Ṣadrā, seperti prinsipalitas wujud (*aṣālat al-wujūd*), gerakan trans-substansial (*al-ḥarakat al-jauhariyah*), dan konsep lainnya.<sup>18</sup>

## 2) Karya Tentang Tema Khusus Filsafat Mullā Ṣadrā

Di antara karya yang mengkaji tema khusus dalam filsafat Mullā Ṣadrā adalah buku Syaifan Nur yang berjudul *Filsafat Wujud Mulla Sadra*<sup>19</sup>. Dalam buku ini diuraikan secara komprehensif pokok-pokok pemikiran Mullā Ṣadrā terkait eksistensi (*wujūd*), seperti konsep ambiguitas wujud (*tasykīk al-wujūd*), prinsipalitas wujud (*aṣālat al-wujūd*), dll.

Selain itu terdapat buku yang ditulis oleh Khalid Al-Walid berjudul *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Sadra*. Dalam buku ini terlebih dahulu dipaparkan prinsip-prinsip filsafat Mullā Ṣadrā. Berikutnya dijelaskan beberapa pokok pemikiran eskatologis dalam

---

<sup>17</sup> Muhammad Kamal, *Mulla Sadra's Transcendent Philosophy*, Oxford: Oxford University Press, 2006).

<sup>18</sup> ‘Ali Al-Ḥājj Ḥasan, *Al-Ḥikmah Al-Muta’āliyah ‘inda Ṣadr Al-Muta’alihin Al-Syīrāzī*, (Beirut: Dār Al-Hādy, 2005).

<sup>19</sup> Syaifan Nur, *Filsafat Wujud Mulla Sadra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

perspektif Mullā Ṣadrā yang mencakup prinsip-prinsip dan makna-makna peristiwa eskatologis.<sup>20</sup>

Buku lainnya yang membincang tema filsafat Mullā Ṣadrā adalah *Menuju Kesempurnaan: Persepsi Dalam Pemikiran Mullā Ṣadra*. Buku ini merupakan kompilasi beberapa artikel dalam jurnal internasional yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan diedit oleh Mustamin Al-Mandary. Buku ini mencakup beberapa tema sekitar persoalan persepsi dalam perspektif Mullā Ṣadrā, seperti teleologi, sifat dan tingkatan persepsi, agama dan persepsi, gerakan substansial, dan beberapa tema lainnya.<sup>21</sup>

### 3) Karya Tentang Hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā

Di antara Karya lain terkait hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā adalah terjemahan Bahasa Inggris Latimah Peerwani atas *Tafsīr Āyat Al-Nūr* karya Mullā Ṣadrā, yang terbit pada tahun 1998 dan diberi judul *On The Hermeneutic of Light Verse of The Qur'an (Tafsīr Āyat Al-Nūr)*. Dalam buku ini Peerwani juga melampirkan pendahuluan yang berisi deskripsi umum teori penafsiran Mullā Ṣadrā yang mencakup prinsip-prinsip pokok dalam hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā dan fitur-fitur dalam tafsirnya.<sup>22</sup> Beberapa deskripsi ini mayoritas diintisarikan dari *Mafātīḥ Al-Gayb*.

---

<sup>20</sup> Kholid Al-Walid, *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mull Sadra*, (Jakarta: Sadra Press, 2012).

<sup>21</sup> Mustamin Al-Mandary, *Menuju Kesempurnaan: Persepsi Dalam Pemikiran Mulla Sadra*, (Makassar: Safinah, 2003).

<sup>22</sup> Mullā Ṣadrā, *On The Hermeneutic of Light Verses of The Qur'an (Tafsīr Āyat Al-Nūr)*, terj. Latimah Parvin Peerwani, (London: ICAS, 1998).

Karya ilmiah lainnya adalah *Qur'anic Exegesis in Later Islamic Philosophy: Mullā Ṣadrā's Tafṣīr Ṣūrat Al-Fātiḥa*<sup>23</sup> yang ditulis oleh Mohammed Rustom. Di dalamnya, Rustom melakukan telaah hermeneutis atas tafsir surat Al-Fātiḥah karya Mullā Ṣadrā yang termuat dalam kompilasi *Tafṣīr Al-Qur'ān Al-Karīm* karya Mullā Ṣadrā. Dalam karya tersebut, Rustom mengemukakan studi resepsi Al-Qur'an Mullā Ṣadrā, beberapa landasan epistemologis tafsirnya dalam *Mafātīḥ Al-Gayb*, dan berbagai elemen hermeneutis dalam *Tafṣīr Ṣūrat Al-Fātiḥah*. Karya ini lebih menekankan aspek praksis daripada teoritis. Dalam aspek teoritis, ia hanya menguraikan beberapa intisari pembahasan dalam *Mafātīḥ Al-Gayb* sebagai pengantar atas analisisnya terhadap pembacaan *Tafṣīr Ṣūrat Al-Fātiḥah*.

Dari berbagai literatur yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa karya terkait Mullā Ṣadrā dan hermeneutika Al-Qur'annya, namun belum ditemukan sebuah karya khusus yang secara komprehensif membahas hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā dengan menguraikan aspek teoritis dan praksis, khususnya dengan pemetaan yang filosofis. Penelitian ini melacak hermeneutika Mullā Ṣadrā dalam penafsiran Al-Qur'an dengan terlebih dahulu menguraikan prinsip-prinsip ontologisnya yang berbasis teosofi transenden dan epistemologi penafsirannya yang mencakup prinsip dan kriterium penafsiran. Selanjutnya juga akan dikemukakan secara sekilas dimensi praksis dalam beberapa karya tafsirnya berikut kontribusi yang diberikannya dalam studi Al-Qur'an.

---

<sup>23</sup> Mohammed Rustom, *Qur'anic Exegesis in Later Islamic Philosophy: Mullā Ṣadrā's Tafṣīr Ṣūrat Al-Fātiḥa*, (disertasi), University of Toronto, 2009.

## E. Metode Penelitian

### a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*).<sup>24</sup> Penelitian ini didasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diangkat. Baik itu bersumber dari kitab, buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang lainnya yang sesuai dengan objek kajian.

### b) Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan terbagi menjadi dua, primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah Kitab *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah fi Al-Asfār Al-'Aqliyyah Al-Arba'ah*,<sup>25</sup> *Mafātīḥ Al-Gayb*,<sup>26</sup> dan *Asrār Al-Āyāt wa Anwār Al-Bayyināt*.<sup>27</sup> Kitab pertama yang juga dikenal dengan *Al-Asfār* merupakan *magnum opus* Mullā Ṣadrā yang berisi seluruh pemikiran teosofisnya, termasuk beberapa percikan pemikirannya tentang Al-Qur'an. Dua kitab terakhir merupakan karya yang secara khusus didedikasikan untuk studi Al-Qur'an. Selain itu, dua tafsir Mullā Ṣadrā, yakni *Tafsir Āyat Al-Nūr* dan *Tafsir Āyat Al-Kursy* yang terhimpun dalam kompilasi

---

<sup>24</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 139.

<sup>25</sup> Mullā Ṣadrā, *Al-Hikmah Al-Muta'aliyah fi Al-Asfār Al-'Aqliyyah Al-Arba'ah*, (Beirut: Dār Iḥyā Al-Turās Al-'Araby, 1981).

<sup>26</sup> Mullā Ṣadrā, *Mafātīḥ Al-Gayb*, ed. Muhammad Khajawi, (Teheran: The Islamic Iranian Academy of Philosophy, 1984).

<sup>27</sup> Mullā Ṣadrā, *Asrār Al-Āyāt wa Anwār Al-Bayyināt*, (Teheran, Intisyārāt-i Hikmah, 1385 H.).



*Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*<sup>28</sup> digunakan sebagai rujukan dalam representasi hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā dalam wilayah praksis.

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa buku, artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā yang sebagiannya telah disebutkan dalam bagian telaah pustaka, semisal *Al-Hikmah Al-Muta'āliyah 'inda Ṣadr Al-Muta'allihīn*, karya 'Ali Al-Ḥājj Ḥasan, *On The Hermeneutic of Light*, karya Latimah Parvin Perwani, *Quranic Exegesis in Later Islamic Philosophy; Mullā Ṣadrā's Tafsīr Ṣūrat Al-Fātiḥa*, karya Mohammed Rustom, *Ṣadr al-Din al-Shīrāzī and His Transcendent Theosophy*, karya Seyyed Hossein Nasr, dan beberapa karya lain yang bersangkutan.

#### c) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tindakan pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dari semua sumber data, baik atau sumber sekunder, dan lain sebagainya. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada, kemudian data dianalisis secara kritis.

#### d) Analisis Data

Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber, baik dari

---

<sup>28</sup> Mullā Ṣadrā, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, ed. Muhammad Khajawi, (Qum: Intisyārāt Bizār, 1336 H.), 7 Jilid.

bahan yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (primer) atau buku yang ditulis oleh orang lain terkait tokoh tersebut (sekunder).<sup>29</sup>

Metode analisis berupaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari.<sup>30</sup> Analisis ini berupaya untuk meng-ekstrak teori penafsiran Al-Qur'an Mullā Ṣadrā yang terdapat dalam kitab *Mafātīḥ Al-Gayb*, *Al-Ḥikmah Al-Muta'āliyah*, dan *Asrār Al-Āyāt wa Anwār Al-Bayyināt* untuk dipetakan dalam kerangka ontologis dan epistemologis. Selain itu, beberapa konten dalam *Tafsīr Āyat Al-Nūr* dan *Tafsīr Āyat Al-Kursy* juga akan dikemukakan sebagai bentuk implikasi praksis dari teori penafsiran Al-Qur'an Mullā Ṣadrā. Dalam hal ini, hasil yang hendak dicapai adalah pemetaan konsep teoritis dan praksis hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā untuk kemudian dikemukakan kontribusinya dalam studi Al-Qur'an.

Pendekatan yang juga dipakai penulis adalah filosofis. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisa sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut.<sup>31</sup> Selain itu, pendekatan ini memiliki beberapa karakteristik utama: logika, metafisika/ontologi, epistemologi dan etika. Dalam hal ini, hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā akan diurai dalam dua kerangka utama, yaitu dalam aspek ontologis dan epistemologis.

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 258.

<sup>30</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 139.

<sup>31</sup> Anton Baker dan Ahmad Chairus Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

Secara lebih spesifik, penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutika sebagaimana judul penelitian. Secara umum, hermeneutika adalah studi tentang teori interpretasi baik dalam wilayah teoritis maupun praksis dengan memperhatikan tiga struktur utama: teks, pengarang dan audiens.<sup>32</sup> Dalam hal ini, hermeneutika yang dijadikan sebagai kerangka berfikir akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sub-bab pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pemaparan latar belakang masalah yang berisi kegelisahan akademik dan alasan pengambilan judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan didalamnya. Kemudian tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Setelah itu, dipaparkan telaah pustaka untuk menandakan keorisinalan penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan, supaya pembahasan ini lebih terarah.

Bab kedua menjelaskan pemetaan umum terkait hermeneutika Al-Qur'an, khususnya hermeneutika teosofis berikut problematikanya. Pembahasan ini merupakan landasan atau kerangka berfikir untuk melihat pemikiran hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā yang dijelaskan pada bab selanjutnya.

---

<sup>32</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Nawesea Press, 2009), hlm. 10-16.

Bab ketiga berisi biografi Mullā Ṣadrā dan prinsip-prinsip filsafatnya. Ia mencakup karir intelektual, konteks-konteks yang melingkupi, posisinya dalam filsafat Islam, karya-karya berikut pengaruhnya. Selanjutnya juga akan dikemukakan secara sekilas beberapa prinsip pemikiran filsafatnya yang dikenal dengan teosofi transenden. Uraian historis ini merupakan salah satu materi primer yang menjadi acuan untuk memetakan pemikiran Mullā Ṣadrā selanjutnya.

Bab keempat berisi tentang pembahasan inti terkait hermeneutika teosofis Mullā Ṣadra dalam penafsiran Al-Qur'an. Pembahasan ini diawali dengan uraian tentang landasan ontologis hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā yang berlandaskan kepada teosofi transenden. Setelah itu akan diuraikan beberapa aspek epistemologisnya yang mencakup beberapa prinsip dasar dan kriterium penafsiran dalam perspektif Mullā Ṣadrā. Implikasi praksis dari beberapa teori tersebut akan dilihat dalam beberapa ekstrak penafsiran Mullā Ṣadrā dalam dua buah karya tafsirnya, yaitu *Tafsīr Āyat Al-Nūr* dan *Tafsīr Āyat Al-Kursy*. Pada bagian terakhir juga akan dikemukakan beberapa kontribusi hermeneutika Al-Qur'an Mullā Ṣadrā dalam studi Al-Qur'an.

Bab keenam merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran.

## BAB V

### Penutup

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian yang telah di paparkan, secara konklusif dapat ditarik beberapa intisari berikut ini:

1. Kajian tafsir falsafi, – di samping merupakan corak yafsir yang minor karena beberapa alasan – selama ini tidak berkorespondensi dengan sejarah filsafat Islam itu sendiri. Ia hanya merujuk kepada tafsir *falāsifah* yang merujuk kepada filosof muslim garis neo-platonis yang pewaris hellenisme Yunani. Dalam hal ini, kajian tafsir falsafi perlu diperluas dengan memasukan tafsir para teosof (*ḥukama*) pasca-Ibnu Rusyd. Hal ini dikarenakan *ḥikmah* atau teosofi sebagai suatu sistem yang kohern telah diakui sebagai bagian integral dari filsafat Islam. Di sinilah arti penting hermeneutika teosofis. Salah satu eksponen tradisi ini adalah Mullā Ṣadrā yang merepresentasikan salah satu titik kulminasi dalam persinggungan antara tafsir Al-Qur'an dan tradisi filsafat Islam.

2. Mullā Ṣadrā merupakan seorang teosof Persia abad 11 H./16 M. yang menggalas aliran “teosofi transenden”. Beberapa tawaran filsafatnya dianggap sebagai suatu pembaharuan dalam tradisi intelektual Islam. Ia dikenal sebagai teosof yang menggalas konsep eksistensialisme khas Islam. Secara umum, seluruh ajarannya berfokus pada *wujūd* sebagai titik aksentuasi. Beberapa prinsip filsafatnya antara lain; prinsipalitas eksistensi (*asālat al-wujūd*), ambiguitas eksistensi (*tasykīk al-wujūd*), gerakan trans-sustansial (*al-ḥarakah al-jauhariyyah*) dan unifikasi antara subyek dan obyek pengetahuan (*ittihād al-‘āqil wa al-ma’qūl*). Seluruh ajarannya, termasuk hermeneutika Al-Qur’an, berlandaskan kepada beberapa prinsip tersebut.
3. Secara umum, hermeneutika Al-Qur’an Mullā Ṣadrā bisa dikatakan sebagai suatu “konsep turunan” dari filsafat *wujūd*-nya. Seluruh persoalan dalam hermeneutika Al-Qur’an, mulai dari teks Al-Qur’an, penafsir dan teori tafsir dibingkai dalam aksentuasi filsafat *wujūd*-nya yang secara umum berbasis beberapa prinsip yang telah disebutkan. Di antara persoalan tersebut misalnya terkait teks Al-Qur’an yang memiliki tiga level wujud; spiritual, imajinal dan sensorik. Menurut Mullā Ṣadrā, ia adalah suatu arketip (*amsāl*) yang memuat beberapa analog (*amsilah*) terhadap beberapa realitas yang berada atasnya. Hal

ini kemudian berimplikasi kepada teori skriptualnya terkait level-level vertikal makna Al-Qur'an berdasarkan level wujud yang berkorespondensi dengan level wujud manusia itu sendiri sebagai penafsir. Selain itu, akses filsafat wujud ini juga bisa dilacak ketika ia menjelaskan beberapa dimensi etis dan praktis dalam penafsiran Al-Qur'an.

4. Hermeneutika teosofis ala Mullā Ṣadrā tentunya memberikan suatu kontribusi tersendiri dalam studi Al-Qur'an, terlebih mengingat bahwa tradisi penafsiran Al-Qur'an dalam tradisi teosof muslim semacam Mullā Ṣadrā selama ini cenderung terabaikan. Hal tersebut misalnya terlihat dalam persoalan validitas dan dimensi etis dalam tafsir Al-Qur'a. Selain itu beberapa isu yang ada di dalamnya juga bisa dibaca secara ekuivalen dengan beberapa isu-isu kekinian.

## **B. Saran**

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan suatu upaya elementer dalam mereposisi tafsir falsafi. Secara umum ia lebih menekankan aspek teoritis dalam hermenetika teosofis Mullā Ṣadrā. Beberapa karya tafsir Al-Qur'an Mullā Ṣadrā masih terbuka secara luas untuk diteliti lebih lanjut. Ke depan, diperlukan beberapa studi yang lebih luas terkait tafsir corak ini. Tradisi penafsiran Al-Qur'an yang ada di lingkungan filosof atau teosof semacam Suhrwardi dan Al-Kāsyifi juga masih menunggu untuk dieksplorasi lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Āsy, Ḥasan. *Al-Tafsīr Al-Qur’āny wa Al-Lughah Al-Ṣūfiyyah fi Falsafah Ibn Sīnā*. Beirut: Muassasat Jāmi’iyyah. 1982.
- Al-‘Aṭṭār, Farīd Al-Dīn. *Manṭiq Al-Ṭayr*. terj. Badi’ Muḥammad Jam’ah. Beirut: Dār Andalūs li Al-Ṭabā’ah wa Al-Nasyr wa Al-Tauzī’. 2002.
- Abisaab, Rula. *Converting Persia; Religion and Power in Safavid Empire*. London: I.B. Tauris. 2004.
- Abū Zayd, Naṣr Ḥāmid. *Isykāliyyāt Al-Qirā’at wa Āliyyāt Al-Ta’wīl*. Beirut: al-Markaz Al-Ṣaqāfy Al-‘Araby. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Maḥmūm Al-Naṣṣ Dirāsāt fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Kairo: Al-Hay’ah Al-‘Āmmah li Al-Kutub. 1990.
- Almirzanah, Syafa’atun dan Sahiron Syamsuddin (ed.). *Pemikiran Hermeneutika Dalam Islam: Reader*. Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- \_\_\_\_\_. (ed.). *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Studi Al-Qur’an: Buku 1*. Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Al-Bāqy, Fuad Abd. *Mu’jam Mufahras li Alfāz Al-Qur’ān*. Beirut: Dār Al-Fikr. Tanpa Tahun.
- Badr, ‘Adil Mahmud. *Burhān Al-Imkān wa Al-Wujūb Bayna Ibn Sīnā wa Ṣadr Al-Dīn al-Syīrāzī*. Suriyah: DārAl-Ḥiwār. 2006.
- Baker, Anton dan Ahmad Chairus Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Baldicks, Chris. *Concise Oxford Dictionary of Literary Term*. New York: Oxford University Press. 2001.
- Blavatsky, H.P. *The Key to Theosophy*. London: The Theosophical Publishing Company, 1889.
- Chittick, William C. *The Self Disclosure of God: Principles of Ibn Arabi’s Cosmology*. New York: State University of New York Press. 1998.



- Corbin, Henry. *History of Islamic Philosophy*. London: The Institute of Ismaili Studies. t.th.
- Corbin, Henry (ed.). *Majmū'āt Muṣannafāt Syaikh Al-Isyrāq*. Teheran: Institute for Cultural Studies and Research. 1993.
- Drajat, Amroeni. *Suhrawardi: Kritik Falsafah Peripatetik*. Yogyakarta: LkiS. 2005.
- Essack, Farid. *The Qur'an: A User's Guide*. Oxford: One World. 2007.
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2011.
- Gadamer, Hans George. *Philosophical Hermeneutics*. Terj. David E. Linge. California: University of California Press. 2008.
- Grondin, Jean. *Hermeneutik*. Stuttgart: Vandenhoeck & Ruprecht. 2009.
- Ḥasan, 'Ali Al-Hājj. *Al-Ḥikmah Al-Muta'āliyah 'Inda Ṣadr Al-Muta'allihīn Al-Syīrāzī*. Beirut: Dār Al-Hādī. 2005.
- Hanafi, Ahmad. *Theology Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan-Bintang. 1974.
- Al-Hāsyimi, Aḥmad. *Jawāhir Al-Balāghah*. Surabaya: Maktabah Al-Hidāyah. 1960.
- Hejazi, Sayyed Mohammad Reza. *Knowledge By Presence ('Ilm Hudlury): A Comparative Study Based on The Epistemology of Suhrawardi and Mullā Ṣadrā*. (Tesis). Institute of Islamic Studies, Mc Gill University. 1994.
- Ibnu Rusyd, Abu Al-Walīd. *Faṣl Al-Maqāl wa Taqrīru Mā bayn Al-Syarīat wa Al-Ḥikmah min Al-Ittiṣāl*. Beirut: Dār Al-Masyriq. 1986.
- Ibnu Sīnā, Abu 'Alī. *Manṭiq Al-Masyriqiyyīn wa Al-Qaṣīdah Al-Muzdawijah fi Al-Manṭiq*. Qum: Maktabah Ayātullah 'Uzmā Al-Najafy. 1355 H.
- Iṣfahāni, Ḥāmid Najī (ed.). *Majmū' Rasā'il Falsafiyah li Ṣadr Al-Dīn Muḥammad Al-Syīrāzī*. Beirut: Dār Iḥyā Turās 'Araby. 2001.
- Janssens, Juliana. "Al-Kindi: The Founder of Philosophical Exegesis of The Qur'an" dalam *Journal of Quranic Studies*, Vol. IX, No. 2, Tahun 2007.
- Jasper, David. *An Introduction to Hermeneutics*. Kentucky: Westminster John Knox Press. 2004.

- Jung, Matthias. *Hermeneutik zur Einführung*. Hamburg: Junius. 2007.
- Kalin, Ibrahim. *Knowledge in Later Islamic Philosophy*. New York: Oxford University Press. 2010.
- Kamal, Muhammad. *Mulla Sadra's Transcendent Philosophy*. Oxford: Oxford University Press. 2006.
- Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju. 1996.
- Khamenei, Sayyid Muhammad. *Masār Falsafah fi Īrān wa Al-‘Ālam Khilāla ‘Isyrīna Qarnan*. Teheran: Mu’assasat Ṣadra li Al-Ḥikmat Al-Islāmiyah. 2006.
- Al-Khūly, Amīn. *Manāhij Al-Tajdīd*. Kairo: Dār al-Ma’rifat. t.th.
- Labib, Muhsin. *Para Filosof: Sebelum dan Sesudah Mulla Sadra*. Jakarta: Al-Huda. 2005.
- Leaman, Oliver. *Filsafat Islam; Sebuah Pendekatan Tematis*. terj. Musa Kazhim dan Arif Mulyadi. Bandung: Mizan. 2001.
- Al-Mandary (ed.), Mustamin. *Menuju Kesempurnaan: Persepsi Dalam Pemikiran Mulla Sadra*. Makassar: Safinah. 2003.
- Mc Auliffe, Jane Damen, dkk. *With Reverence for The World: Medieval Scriptural Exegesis In Judaism, Christianity, and Islam*. New York: Oxford University Press. 2003.
- \_\_\_\_\_ (ed.). *Encyclopedia of The Qur’an*. Leiden: Brill. 2009.
- Morgan, Michael L. (ed.). *Spinoza; Complete Works*. Indianapolis: Hackett Publishing. 2002.
- Morris, James Winston. *The Wisdom of The Throne: An Introduction to the Philosophy of Mulla Sadra*. New Jersey: Princeton University Press. 1981.
- Muhammad, Ibrahim Amin (ed.). *Majmū’ Rasāil Al-Imām Al-Gaḏāli*. Kairo: Al-Maktabah Al-Taufiqiyah. t.th.
- Mullā Ṣadrā (Ṣadr Al-Dīn Al-Syīrāzī). *Al-Ḥikmah Al-Muta’āliyah fi Al-Asfār Al-‘Aqliyyah Al-Arba’ah*. Beirut: Dār Iḥyā Al-Turāts Al-‘Araby. 1981.
- \_\_\_\_\_. *Al-Masyā’ir*. Beirut: Mu’assasat Tārikh Al-‘Araby. 2000.

\_\_\_\_\_. *Asrār Al-Āyāt wa Anwār Al-Bayyināt*. Teheran: Intisyārāt-i Ḥikmah. 1385 H.

\_\_\_\_\_. *Kearifan Puncak*. terj. Dimitri Mahayana. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

\_\_\_\_\_. *Mafātīḥ Al-Gayb*. ed. Muhammad Khajawi. Teheran: The Islamic Iranian Academy of Philosophy. 1984.

\_\_\_\_\_. *On Hermeneutic of The Light Verse (Tafsīr Āyat Al-Nūr)*. terj. Latemah Parvin Peerwani. London: ICAS Press. 2004.

\_\_\_\_\_. *Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*. ed. Muhammad Khajawi. Qum: Intisyārāt Bizār. 1336 H.

Muṭahhari, Murtaḍā. *Al-Falsafah*. Dār Al-Tayyār Al-Tajdīd. t.th.

\_\_\_\_\_. *Filsafat Hikmah: Pengantar Pemikiran Shadra*. terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Mizan. 2002.

Nasr, Seyyed Hossein. “Ta’ālim Ṣadrā” dalam Majmū’ Al-Bāhišīn. *Rakāiz Falsafati Ṣadr Al-Muta’alīhīn*. Dār Al-Ma’ārif Al-Ḥikamiyyah. 2006.

\_\_\_\_\_. *History of Islamic Philosophy from Its Origin to The Present: Philosophy in Land of Prophecy*. New York: State University of New York. 2006.

\_\_\_\_\_. *Islamic Life and Thought*. London: Routledge. 1981.

\_\_\_\_\_. *Knowledge and The Sacred*. New York: State University of New York Press. 1989.

\_\_\_\_\_. *Ṣadr al-Dīn al-Syīrāzī and His Transcendent Theosophy*. Tehran: Imperial Iranian Academy of Philosophy. 1978.

\_\_\_\_\_. *Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. Thames and Hudson. 1978.

\_\_\_\_\_. dan Oliver Leaman (ed.). *Ensiklopedia Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama*. Bandung: Mizan. 1996.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2009.

- Navidi, Muhammad Ali. "Hubungan Antara Gerak (Motion) dan Kesempurnaan (Perfection) Menurut Filsafat Mulla Shadra dan Filsafat Hegel Tentang Sejarah" dalam *Jurnal Mulla Shadra*, Vol. I, No. 2, Tahun 2000.
- Newman, Andrew J. *Safavid Iran: Rebirth of A Persian Empire*. London: I.B. Tauris. 2006.
- Ni'mah, 'Abdullāh. *Falāsafah Al-Syī'ah; Hayātuhum wa Āra'uhum*. Beirut: Dār Al-Fikr. 1987.
- Nur, Syaifan. *Filsafat Hikmah Mullā Ṣadrā*. Yogyakarta: RausyanFikr Institute. 2012.
- Nur, Syaifan. *Filsafat Wujud Mulla Sadra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Palmer, Richard. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heridegger, and Gadamer*. Illinois: Northwestern University Press. 1980.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalil. *Mabāḥiṣ fi 'Ulūm Al-Qur'ān*. Maktabah Al-Ma'ārif li Al-Nasyr wa Al-Tauzī'. 2000.
- Rahardjo, Mudjia. *Dasar-Dasar Hermeneutika; Antara Intensionalisme dan Gadamerian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group. 2008.
- Rahman, Fazlur. *The Philosophy of Mullā Ṣadrā*. New York: Albany. 1975.
- Razavi, Mehdi Amin. *Suhrawardi and The School of Illumination*. Surrey: Curzon Press. 1997.
- Rezaee, Hossein Sheykh dan Mohammad Mansur. "Knowledge as Mode of Being: Mullā Ṣadrā's Theory of Knowledge", dalam *Jurnal Sophia Perennis*, No. 4, Tahun 2009.
- Rustom, Mohammed. *Qur'anic Exegesis in Later Islamic Phiosophy: Mullā Ṣadrā's Tafsīr Ṣūrat Al-Fātiḥa*. (disertasi). University of Toronto. 2009.
- Al-Ṣaḅag, Muḥammad Al-Ṭāfi. *Lamaḥāt fi 'Ulūm Al-Qur'ān wa Al-Ittijāhāt Al-Tafsīr*. Beirut: *Al-Maktab Al-Islāmy*. 1990.
- Sands, Kristin Zahra. *Sufi Commentaries on The Qur'an in Classical Islam*. London: Routledge. tth.
- Schleiermacher, Friedrich. *Hermeneutics and Criticism and Other Writings*. terj. Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press. 1998.

Sharif, M.M. (ed.). *A History of Muslim Philosophy*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz. 1963.

Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito. 1972.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawesea Press. 2009.

Umar, Nasaruddin. "Menimbang Hermeneutika Sebagai Manhaj Tafsir". dalam *Jurnal Studi Qur'an*, Vol. 1, No. 1. Tahun 2006.

Wahyudi, Yudian. *Ushul Fiqh versus Hermeneutika*. Yogyakarta: Nawesea Press. 2010.

Al-Walid, Kholid. *Perjalanan Jiwa Menuju Akhirat: Filsafat Eskatologi Mulla Sadra*. Jakarta: Sadra Press. 2012.

Wansbrough, John. *Qur'anic Studies, Sources and Method of Scriptural Interpretation*. New York: Prometheus Book. 2004.

Yazdi, Mehdi Ha'iri. *Menghadirkan Cahaya Tuhan*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan. 2003.

Al-Zahaby, Muḥammad Ḥussein. *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Al-Wahbiyyah. t.th.

Al-Zarkasyi, Badr Al-Dīn. *Al-Burhān fi 'Ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Dār Iḥyā Al-Kutub Al-'Arabiyyah 'Isā Al-Bāby Al-Ḥalaby. 1957.

Al-Zarqāny, Abd al-'Azhīm. *Manāhil Al-'Irfān*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'ilmiyyah. 2010.

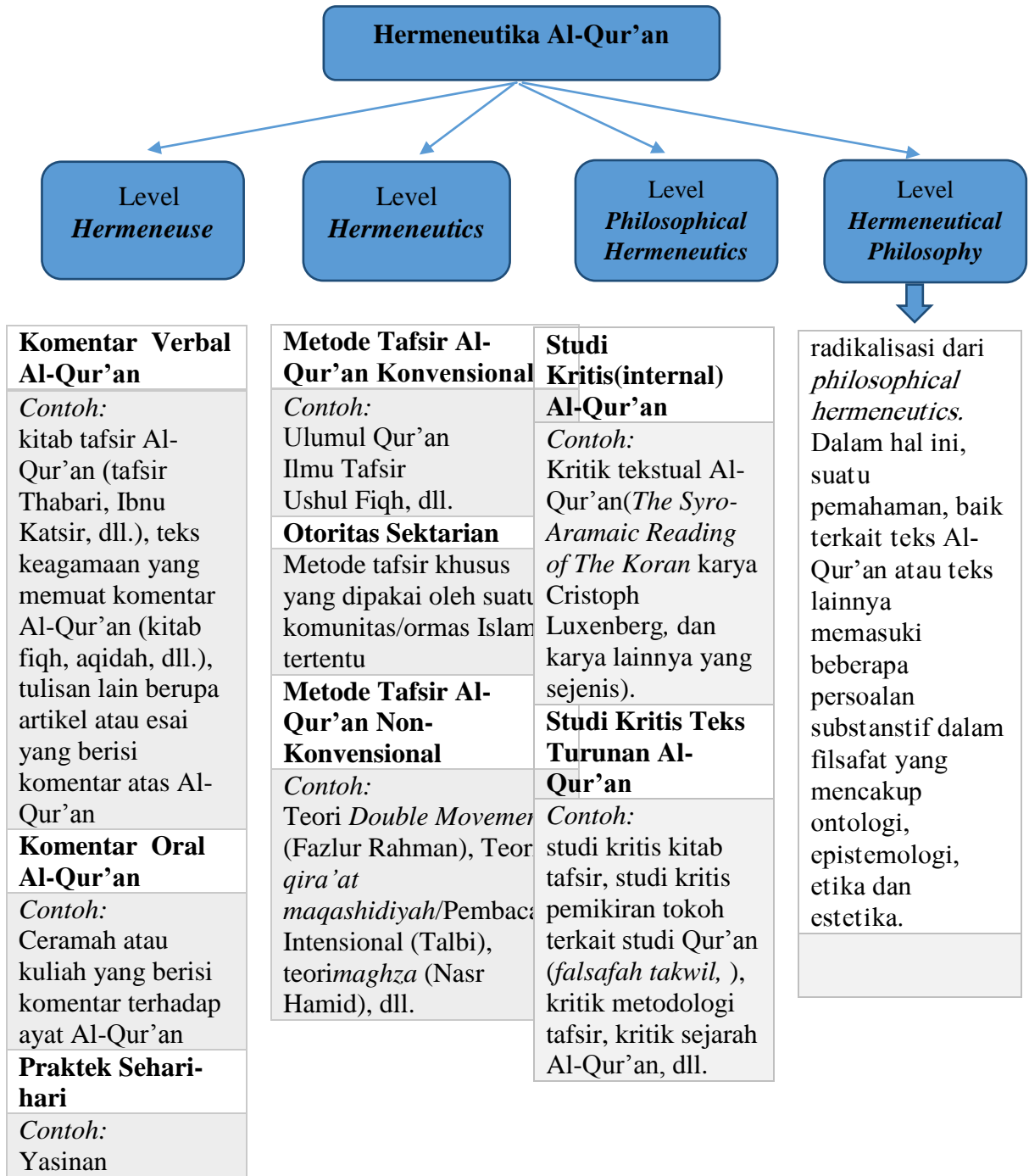
Referensi dari website:

"Quranic Hermeneutics", dalam [www.en.wikipedia.org](http://www.en.wikipedia.org), diakses pada tanggal 2 April 2014.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Appendiks I

### Skema Hermeneutika Al-Qur'an Berdasarkan Kerangka Hermeneutika Bertingkat Matthias Jung dan Ben Vedder



## Appendiks II

### Penanggalan Tentatif Karya Hermeneutika Al-Qur'an Mulla Sadra<sup>1</sup>

Tahun (Masehi)	Judul Kitab	Keterangan
<b>Sekitar 1613</b>	Tafsir <i>Q.S. An-Naml: 88</i>	Karya tidak lengkap dan dianggap karya tafsir pertama Mulla Sadra
<b>Sekitar 1613</b>	Tafsir <i>Ayat Kursy</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
<b>1621</b>	Tafsir <i>Ayat Al-Nur</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
<b>1621</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-Thariq</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
<b>1621</b>	Tafsir <i>Q.S. Yasin</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
<b>1621-1632</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-Hadid</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
<b>1621-1632</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-Waqi'ah</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah dan setelah Tafsir Q.S. Yasin
<b>1621-1632</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-A'la</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
<b>1628-1632</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-Jumu'ah</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah, setelah Tafsir Q.S. Yasin dan Q.S. Al-Hadid
<b>1628-1632</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-Zilzal</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
<b>1628-1632</b>	Tafsir <i>Q.S. As-Sajdah</i>	Sebelum <i>Mafatih Al-Ghayb</i>
<b>1631</b>	<i>Asrar Al-Ayat</i>	Kemungkinan besar setelah <i>Mafatih</i>
<b>1632</b>	<i>Mafatih Al-Ghayb</i>	
<b>1632-1634</b>	<i>Mutasyabihat Al-Qur'an</i>	Kemungkinan besar setelah <i>Mafatih Al-Ghayb</i>
<b>1632-1634</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-Fatihah</i>	Setelah <i>Mafatih Al-Ghayb</i>
<b>1632-1634</b>	Tafsir <i>Q.S. Al-Baqarah</i>	Setelah Tafsir Q.S. <i>Al-Fatihah</i>

<sup>1</sup>Sumber: Mohammed Rustom, *Quranic Exegesis in Later Islamic Philosophy; Mullā Ṣadrā's Tafsīr Sūrat Al-Fātiḥa*, (disertasi), University of Toronto, 2009, hlm. 245-246.



## Appendiks V

### Penanggalan Tentatif Karya Hermeneutika Al-Qur'an Mulla Sadra *vis a vis* Karya Tema Lainnya

Tahun	Judul Kitab	Keterangan
1606	<i>Al-Mabda' wa Al-Ma'ad</i>	
Sekitar 1613	<b>Tafsir Q.S. Al-Naml: 88</b>	Karya tidak lengkap dan dianggap karya tafsir pertama Mulla Sadra
Sekitar 1613	<i>Tafsir Ayat Kursi</i>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
1614	<i>Waridat</i>	1621 ?
1618	<i>Kasr Asnam Al-Jahiliyyah</i>	
1606-1620	<i>Syarh al-Hidayat</i>	Selesai sekitar tahun 1606 dan ditulis ulang pada tahun 1620
1621	<b>Tafsir Ayat Al-Nur</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
1621	<b>Tafsir Ayat Al-Thariq</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
1621	<i>Iksir Al-'Arifin</i>	Kemungkinan sebelum Tafsir Q.S. Yasin
1621	<b>Tafsir Q.S. Yasin</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
1621-1632	<b>Tafsir Q.S. Al-Hadid</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
1621-1632	<b>Tafsir Q.S. Al-Waqi'ah</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah dan setelah Tafsir Q.S. Yasin
1621-1632	<b>Tafsir Q.S. Al-A'la</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
1623	<i>Risalah al-Hasyr</i>	
1624	<i>Masa'il</i>	Tidak lengkap
1624-1625	<i>Huduts al-'Alam</i>	
1628-1632	<b>Tafsir Q.S. Al-Jumu'ah</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah, setelah Tafsir Q.S. Yasin dan Q.S. Al-Hadid
1628	<i>Al-Hikmah Al-Muta'aliyah</i>	Mulai ditulis pada tahun 1606
1628	<i>Al-Masya'ir</i>	Kemungkinan setelah <i>al-Asfar</i>
1628-1631	<i>Syawahid Al-Rububiyah</i>	
1628-1632	<b>Tafsir Q.S. Al-Zilzal</b>	Sebelum Tafsir Q.S. Al-Sajdah
1628-1632	<b>Tafsir Q.S. Al-Sajdah</b>	Sebelum <i>Mafatih Al-Ghayb</i>

1631	<i>Asrar Al-Ayat</i>	Kemungkinan besar setelah <i>Mafatih</i>
1632	<i>Mafatih Al-Ghayb</i>	
1632-1634	<i>Mutasyabih Al-Qur'an</i>	Kemungkinan besar setelah <i>Mafatih Al-Ghayb</i>
1632-1634	<b>Tafsir Q.S. Al-Fatihah</b>	Setelah <i>Mafatih Al-Ghayb</i>
1632-1634	<b>Tafsir Al-Baqarah</b>	Setelah Tafsir Q.S. <i>Al-Fatihah</i>
1634	<i>Syarh Al-Kafy</i>	Tidak lengkap
1628-1634	<i>Ta'liq Ilahiyyat Al-Syifa</i>	Setelah <i>Syawahid</i>
1632-1634	<i>Ta'liq Hikmat Al-Isyraq</i>	Setelah Tafsir Q.S. <i>Al-Fatihah</i>
1632-1634	<i>Al-'Arshiyyah</i>	Setelah <i>Ta'liq Hikmat Al-Isyraq</i>

## CURRICULUM VITAE

Nama : Asep Nahrul Musadad  
NIM : 10532004  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
TTL : Tasikmalaya, 03 Mei 1992  
No. HP : 081222856521  
Email : crhapsodia@gmail.com  
Orang Tua : Ayah : Uhen Suhendar, S.Pd.  
: Ibu : Yati Nurhayati, S.Pd.  
Alamat Asal : Kp. Kawalu, RT 03/07, Kel. Talagasari,  
Kec. Kawalu, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat  
Pondok Asal : Pondok Pesantren Cipasung, Singaparna, Kabupaten  
Tasikmalaya  
Alamat di Jogja : Kompleks Pesantren Diponegoro, RT/RW: 01/38,  
Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY  
Pendidikan Formal : TK Kartini, Tasikmalaya : 1997-1998  
: SDN Kawalu I, Tasikmalaya : 1998-2004  
: SMPI Cipasung, Tasikmalaya : 2004-2007  
: MAN Cipasung, Tasikmalaya : 2007-2010  
: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2014  
Pengalaman Organisasi :  
- Ketua MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) SMP Islam Cipasung periode  
2005/2006  
- Anggota IREMA (Ikatan Remaja Mesjid) MAN Cipasung periode 2008-2010  
- Ketua Arabic Club MAN Cipasung periode 2009-2010  
- Anggota Divisi PSDM (Pengembangan Sumber Saya Manusia), CSS MoRA UIN  
Sunan Kalijaga periode 2011-2012  
- Staff Redaksi Majalah Sarung, CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga periode 2012-  
2013

## Publikasi :

- “Ramadhan: Bulan Metamorfosis Amal Perbuatan”, dalam buku antologi *Aku Pilih Ridha Allah*, Fandy Said (ed.), Makassar: Soega Publishing, 2012
- “Pesantren vis a vis Neomodernisme”, *Majalah Santri* Vol. 3, tahun 2011
- “3 Bingkisan Ayat Untuk NKRI”, *Majalah Sarung* Vol. 3, tahun 2012
- “Bagaimana Al-Qur’an Membincang Pekerjaan?”, *Majalah Al-Fath* Edisi 1, tahun 2013
- “Tafsir, Realitas dan Pembaharuan (Refleksi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer)”, *Majalah FKMTHI Nasional*, Vol. 1, tahun 2013